

**PENGARUH INTERAKSI GURU–SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
SISWA KELAS VII UPTD SMP NEGERI 4 PEMATANGSIANTAR T.A. 2025/2026**

Desry Sapta Aglesi Tarigan¹, Herlina Hotmadinar Sianipar², Susy Alestriani
Sibagariang³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
desrytarigan2004@gmail.com, sianiparherlina@gmail.com,
susyalestriani@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of teacher-student interaction on learning outcomes through learning motivation as an intervening variable in seventh-grade students at the UPTD of SMP Negeri 4 Pematangsiantar in the 2025/2026 academic year. Using a quantitative approach with path analysis, data were collected through questionnaires and documentation, then processed using SPSS 26. The results showed that teacher-student interaction had a positive and significant effect on learning motivation (R-square = 0.320). Furthermore, teacher-student interaction and learning motivation simultaneously had a strong influence on learning outcomes (R-square = 0.704). Based on hypothesis testing and the Sobel test, learning motivation was found to significantly mediate the effect of teacher-student interaction on learning outcomes. In conclusion, the more effective the interaction between teachers and students, supported by high learning motivation, the more optimal the learning outcomes achieved by students. This demonstrates the importance of pedagogical and psychological aspects in improving academic achievement.

Keywords: *Teacher-Student Interaction, Learning Motivation, Learning Outcomes, Intervening Variable*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi guru–siswa terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2025/2026. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur (*path analysis*), data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian diolah menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru–siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (R Square = 0,320). Selanjutnya, interaksi guru–siswa dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh kuat terhadap hasil belajar (R Square = 0,704). Berdasarkan uji hipotesis dan uji Sobel, ditemukan bahwa motivasi belajar terbukti mampu memediasi pengaruh interaksi guru–siswa terhadap hasil belajar secara signifikan. Simpulannya, semakin efektif interaksi antara guru dan siswa serta didukung oleh motivasi belajar yang tinggi, maka akan semakin optimal hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya aspek pedagogis dan psikologis dalam meningkatkan prestasi akademik.

Kata Kunci: Interaksi Guru–Siswa, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Variabel Intervening.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses interaksi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Sudjana (2017:23), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di tingkat sekolah menengah, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali dianggap kompleks oleh siswa karena cakupan materinya yang luas. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang maksimal tidak hanya bergantung pada penguasaan materi pelajaran semata, melainkan juga dipengaruhi oleh sinergi antara faktor eksternal dan internal yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data awal pada mata pelajaran IPS kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar, diperoleh data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil pada Tahun Ajaran 2025/2026 yang menunjukkan

bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 70. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal berada pada angka yang cukup tinggi, yaitu sebesar 83,275. Meskipun secara umum nilai rata-rata siswa telah melampaui standar kelulusan, analisis lebih lanjut mengungkapkan adanya variasi capaian nilai yang cukup kontras antar rombongan belajar. Nilai rata-rata per kelas berada pada rentang 78,8 hingga 85,2 dengan selisih atau kesenjangan rerata antar kelas mencapai 6,4 poin. Variasi nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan materi dan kedalaman pengalaman belajar yang dialami siswa belum sepenuhnya merata.

Fenomena ketidakmerataan ini diperkuat oleh hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek afektif dan psikomotorik siswa di dalam kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, masih ditemukan sejumlah siswa yang kurang menunjukkan sikap aktif,

seperti kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi, kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta adanya siswa yang kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Selain itu, dari aspek keterampilan belajar, beberapa siswa tampak pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok maupun presentasi hasil belajar. Kondisi nyata di lapangan ini menunjukkan bahwa performa akademik siswa tidak hanya bervariasi dari segi pencapaian angka kuantitatif (nilai), melainkan juga dari segi kualitas sikap dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketimpangan pengalaman belajar ini diduga kuat dipengaruhi oleh kualitas interaksi pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa yang belum optimal.

Salah satu faktor eksternal krusial yang menentukan kualitas atmosfer pembelajaran di kelas adalah interaksi antara guru dan siswa. Sardiman (2018) menegaskan bahwa interaksi edukatif yang harmonis antara pengajar dan peserta didik merupakan kunci utama keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi yang efektif ditandai dengan adanya komunikasi dua arah yang

aktif, keterlibatan partisipatif siswa, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta terbangunnya hubungan sosial yang positif di dalam kelas (Husnia Rahma, 2023:11; Sari & Hermawan, 2022:87). Namun, hasil pra-penelitian melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar menunjukkan bahwa kualitas interaksi pedagogis tersebut masih perlu ditingkatkan. Hal ini tercermin dari data pra-angket yang menunjukkan bahwa kesempatan siswa untuk bertanya atau berdiskusi baru mencapai 54%, kejelasan penyampaian materi oleh guru sebesar 52%, dan ketanggapan guru dalam merespons pertanyaan siswa sebesar 58%. Selain itu, indikator kenyamanan suasana belajar sebesar 62% dan pemerataan perhatian guru di kelas yang hanya menyentuh angka 51% menegaskan bahwa komunikasi timbal balik yang efektif belum sepenuhnya tercipta, yang mana kondisi ini diduga berimplikasi pada aspek psikologis internal siswa.

Sebagai faktor internal, motivasi belajar memegang peranan sebagai motor penggerak utama yang menentukan intensitas usaha dan arah tindakan siswa dalam belajar

(Slameto, 2015; Hamzah B. Uno, 2019:23). Sejalan dengan hal tersebut, Sardiman (2018:75) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memetakan kondisi psikologis ini, peneliti melakukan penyebaran pra-angket motivasi belajar kepada 30 siswa kelas VII, dan hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih berada pada kategori cukup dan belum maksimal. Kontras yang menarik terlihat ketika keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang baik tergolong sangat tinggi yaitu mencapai 84%, namun aspek perilaku nyata mereka belum sejalan dengan ekspektasi tersebut; semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya sebesar 57%, kesungguhan dalam memahami materi sebesar 57%, usaha dalam mengerjakan tugas sebesar 61%, dan inisiatif siswa untuk mencari sumber belajar tambahan baru sebesar 55%. Data ini mengonfirmasi adanya kesenjangan antara orientasi hasil (nilai) dengan realitas daya juang siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya

dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang substantif.

Secara empiris, keterkaitan antar variabel-variabel ini telah banyak dibahas dalam literatur terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nansisca Eka Arzita dan Sumarsih (2018:124) membuktikan bahwa interaksi guru dan siswa memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Di sisi lain, Sari dan Hermawan (2022:39) menemukan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa, baik dalam konteks pembelajaran tatap muka maupun *blended learning*. Selain itu, penelitian kualitatif oleh Gulo dkk. (2023) telah memberikan gambaran kontekstual mengenai ragam gaya interaksi guru dalam mengajar, namun studi tersebut belum menguji besarnya pengaruh hubungan tersebut secara statistik. Perkembangan penelitian pendidikan modern pun kini merekomendasikan penggunaan model analisis mediasi untuk membedah mekanisme hubungan kausal secara lebih komprehensif, di mana peran variabel psikologis seperti motivasi dapat bertindak sebagai mediator parsial

maupun penuh dalam menghubungkan faktor lingkungan kelas dengan hasil akademik (Chong dkk., 2024).

Meskipun tema hasil belajar dan motivasi telah banyak diteliti, terdapat *research gap* atau kesenjangan penelitian yang mendasar dalam konteks ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengujian hubungan langsung antara interaksi guru-siswa dengan hasil belajar atau motivasi secara terpisah, sehingga studi yang secara khusus mengintegrasikan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* (perantara) pada jenjang sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Di samping itu, mayoritas penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada kondisi di mana hasil belajar siswa berada di bawah standar ketuntasan. Penelitian yang menguji model mediasi pada kondisi populasi yang secara klasikal telah melampaui KKM/KKTP namun masih menyimpan variasi distribusi nilai yang timpang antar kelas masih sangat jarang dilakukan, khususnya pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah menengah.

Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak

pada pengujian model mediasi interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal melalui analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini mengoperasionalkan interaksi guru-siswa secara spesifik melalui indikator komunikasi timbal balik, partisipasi siswa, kejelasan instruksi, umpan balik, dan hubungan sosial positif, serta memanfaatkan data akademik riil nilai UAS ganjil sebagai indikator hasil belajar kognitif yang objektif. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh signifikan interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta pengaruh tidak langsung interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pedagogik dan memberikan sumbangan praktis bagi para pendidik dalam merumuskan

strategi pengelolaan kelas yang efektif demi menciptakan pemerataan prestasi akademik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dan rancangan *ex post facto* untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel tanpa memberikan manipulasi pada subjek penelitian. Analisis dilakukan menggunakan model mediasi (*mediated model*) melalui pendekatan analisis jalur (*path analysis*) guna menjelaskan mekanisme pengaruh interaksi guru-siswa ($\$X\$$) terhadap hasil belajar IPS ($\$Y\$$) dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening ($\$Z\$$). Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, terhitung mulai Desember 2025 hingga Mei 2026. Populasi penelitian ini berjumlah 320 siswa kelas VII yang tersebar di 10 kelas, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% dan teknik pengambilan sampel berupa *proportionate random sampling* untuk menjaga keterwakilan proporsi setiap kelas.

Data dikumpulkan melalui teknik angket untuk mengukur variabel interaksi guru-siswa yang mencakup komunikasi timbal balik, partisipasi, kejelasan instruksi, serta umpan balik, dan variabel motivasi belajar yang meliputi minat, kesadaran belajar, hingga dorongan berprestasi. Sementara itu, data hasil belajar IPS diperoleh melalui teknik dokumentasi nilai kognitif Ujian Tengah Semester (UTS) genap. Sebelum dianalisis, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, mencakup uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi, serta uji Sobel untuk membuktikan pengaruh mediasi variabel intervening secara signifikan. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai peran strategis interaksi edukatif dan motivasi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden siswa kelas VII dan dokumentasi nilai hasil belajar IPS di

UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar
 T.A 2025/2026.

**Hasil Uji Validitas angket Interaksi
 Guru siswa (X)**

Item Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keputusan
1	0,510	0,361	VALID
2	0,413	0,361	VALID
3	0,735	0,361	VALID
4	0,562	0,361	VALID
5	0,406	0,361	VALID
6	0,413	0,361	VALID
7	0,423	0,361	VALID
8	0,509	0,361	VALID
9	0,542	0,361	VALID
10	0,569	0,361	VALID
11	0,555	0,361	VALID
12	0,543	0,361	VALID
13	0,401	0,361	VALID
14	0,416	0,361	VALID
15	0,434	0,361	VALID
16	0,461	0,361	VALID
17	0,401	0,361	VALID
18	0,418	0,361	VALID
19	0,396	0,361	VALID
20	0,420	0,361	VALID
21	0,522	0,361	VALID
22	0,469	0,361	VALID
23	0,593	0,361	VALID
24	0,447	0,361	VALID
25	0,399	0,361	VALID

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, untuk nilai R tabel sebesar 0,361 diperoleh dari signifikansi 0,05 dan

jumlah sampel 30 responden siswa. Kemudian apabila hasil rhitung keseluruhan item instrumen dibandingkan dengan rtael sebesar 0,361, maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan item adalah valid. Karena rhitung lebih besar dari r tabel.

**Hasil Uji Validitas angket Motivasi Belajar
 (Z)**

Item Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keputusan
1	0,423	0,361	VALID
2	0,549	0,361	VALID
3	0,408	0,361	VALID
4	0,460	0,361	VALID
5	0,547	0,361	VALID
6	0,376	0,361	VALID
7	0,382	0,361	VALID
8	0,399	0,361	VALID
9	0,680	0,361	VALID
10	0,748	0,361	VALID
11	0,530	0,361	VALID
12	0,785	0,361	VALID
13	0,643	0,361	VALID
14	0,621	0,361	VALID
15	0,700	0,361	VALID
16	0,487	0,361	VALID
17	0,662	0,361	VALID
18	0,514	0,361	VALID
19	0,547	0,361	VALID
20	0,793	0,361	VALID
21	0,761	0,361	VALID
22	0,381	0,361	VALID
23	0,627	0,361	VALID

Item Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keputusan
24	0,732	0,361	VALID
25	0,784	0,361	VALID
26	0,427	0,361	VALID
27	0,606	0,361	VALID
28	0,501	0,361	VALID
29	0,446	0,361	VALID
30	0,624	0,361	VALID
31	0,403	0,361	VALID
32	0,707	0,361	VALID
33	0,606	0,361	VALID
34	0,640	0,361	VALID
35	0,611	0,361	VALID

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, untuk nilai R tabel sebesar 0,361 diperoleh dari signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 30 responden siswa. Kemudian apabila hasil r hitung keseluruhan item instrumen dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,361, maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan item adalah valid. Karena r hitung lebih besar dari r tabel.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa/siswi UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar yang diajar oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pemilihan siswa yang menjadi responden dilakukan dengan Proportionate Random Sampling. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari

beberapa kelas yang memiliki jumlah siswa yang relatif sama, sehingga pengambilan sampel secara proporsional dapat menjaga keterwakilan setiap kelas dalam pengambilan sampel dan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator Interaksi guru siswa yang meliputi komunikasi timbal balik, keterlibatan/partisipasi siswa, kejelasan instruksi guru, pemberian dan penerimaan umpan balik, hubungan sosial yang positif. Instrumen motivasi belajar juga disusun berdasarkan indikator yang meliputi minat siswa terhadap materi pelajaran, kesadaran dan kebutuhan belajar, rasa ingin tahu, kepuasan batin dan prestasi akademik, interaksi positif guru-siswa, penghargaan atau pujian dari guru, serta nilai atau hadiah. Sedangkan hasil belajar berdasarkan indikator yang terdiri dari ranah kognitif yaitu hasil nilai Ujian Tengah Semester genap T.A 2025/2026 siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Pematangsiantar. Setelah melalui proses validasi untuk dua instrumen penelitian, angket mulai disebarkan secara langsung kepada responden. Selama pengisian angket, suasana kelas kondusif sehingga

responden dapat mengisi dengan baik. Data yang terkumpul langsung diolah oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Interaksi Guru Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) pada Tabel 4.14, diperoleh nilai t hitung sebesar 12,933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Interaksi Guru-Siswa berpengaruh terhadap Hasil Belajar* diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Interaksi Guru-Siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar. Artinya, semakin baik interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arzita, Nansisca Eka, dan Sumarsih (2018) yang menunjukkan bahwa interaksi guru

dan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,741. Selain itu, penelitian Yasin, Al Husna, dan Kamaria (2024) juga menemukan bahwa interaksi guru-siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Secara teoritis, hasil ini didukung oleh Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa interaksi edukatif antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa kualitas interaksi guru dan siswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.17, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar* diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar.

Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Hermawan (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Arzita dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar. Secara teoritis, hasil ini didukung oleh Slameto (2015) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Tidak Langsung Interaksi Guru Siswa Terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan hasil uji Sobel dan analisis jalur (path analysis), diketahui bahwa Motivasi Belajar berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Interaksi Guru-Siswa terhadap Hasil Belajar. Dengan

demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

Pengaruh langsung $X \rightarrow Y = 0,374$

Pengaruh tidak langsung $X \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,321$

Karena pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, namun keduanya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi mediasi parsial (partial mediation). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfadillah (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut juga menemukan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung, yang memperkuat peran motivasi sebagai mediator. Selain itu, penelitian Arzita dkk. (2018) secara tidak langsung juga mendukung temuan ini, karena menunjukkan bahwa motivasi belajar dan interaksi guru-siswa sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga memperkuat kemungkinan hubungan mediasi di antara variabel tersebut. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Uno (2017) dan Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar

merupakan faktor internal yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti interaksi guru-siswa, dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, Motivasi Belajar memiliki peran strategis sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara Interaksi Guru-Siswa dan Hasil Belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening pada siswa UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi guru-siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 12,933. Dengan demikian, semakin baik interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Interaksi guru-siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 9,158. Artinya, peningkatan kualitas interaksi guru dengan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,568, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.
4. Motivasi belajar mampu memediasi pengaruh interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji Sobel dan analisis jalur, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,321 dan pengaruh langsung sebesar 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening dengan

sifat mediasi parsial (partial mediation).

5. Model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,704, yang berarti bahwa 70,4% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh interaksi guru-siswa dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 29,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, seperti melalui komunikasi yang efektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal.

3. Bagi Sekolah
Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam membangun interaksi yang efektif dengan siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, maupun faktor psikologis lainnya, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Ahmad Susanto. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anderson, Lorin W., dan David R. Krathwohl. 2021. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arzita, Nansisca Eka, dan Sumarsih. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar, Sumber Belajar, dan Interaksi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 2.
- Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company.
- Brookhart, Susan M. 2021. *How to Give Effective Feedback to Your Students*. Alexandria: ASCD.
- Chong, dkk. 2024. "The Role of Learning Motivation as a Mediating Variable in Educational Research." *International Journal of Educational Studies*, Vol. 12 No. 1.
- Cherry, Hanny Siagian, dan Apren Halomoan Hutasoit. 2025. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Wira Ekonomi*.
- Creswell, John W. 2022. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, dkk. 2023. "Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 2.
- Hamalik, Oemar. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2022. *Motivasi dan Pengukurannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hativa, Nira, dan Menucha Birenbaum. 2025. *Educational*

- Psychology and Learning Achievement.* New York: Routledge.
- Husnia Rahma. 2023. *Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Modern.* Bandung: Alfabeta.
- Manik, Maharani Kristina, Senida Harefa, Nurelmi Limbong, Tahadodo Waruwu, dan Tiurma Barasa. 2025. "Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026." *Jurnal Perkembangan Ilmiah.*
- Mualif, M. 2021. "Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1.
- Nurfadillah. 2025. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Berdasarkan Persepsi Siswa terhadap Hasil Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo.* Skripsi. Palopo: Universitas Negeri Palopo.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto. 2020. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2021. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Saputri. 2017. "Interaksi Sosial dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 2.
- Sardiman A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, dan Hermawan. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka dan Blended Learning." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3 No. 1.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective.* Boston: Pearson Education.
- Slavin, Robert E. 2022. *Educational Psychology Theory and Practice.* New York: Pearson.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2019. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. 2021. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, Eko Putro. 2021. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yasin, M., Al Husna, S., dan Kamaria, R. 2024. "Hubungan Interaksi Guru–Siswa dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Makassar." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 1.